



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SD DENGAN MENERAPKAN METODE BERMAIN PERAN

Debi Risnawati^{1*}, Fris Okta Falma²

¹Universitas Adzka Padang,

²Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 12, 2026

Revised April 02, 2026

Accepted May 30, 2026

Available online June 30, 2026

Kata Kunci :

Kemampuan Berbicara, Bermain Peran,

Keywords:

Speaking skills, Role-playing,



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Pendekatan yang digunakan adalah *systematic literature review*, dengan melakukan telaah terhadap berbagai artikel, jurnal, dan sumber literatur terkait penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa. Proses penelitian diawali dengan merumuskan masalah penelitian, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi jurnal-jurnal relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Data dikumpulkan melalui platform online seperti Publish or Perish dan Google Scholar. Dari pencarian tersebut, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

ABSTRACT

This study aims to examine how applying the role-playing method can enhance speaking skills among elementary school students. The research method employed is a *systematic literature review*, which involves reviewing a variety of articles, journals, and literature related to the use of role-playing in language learning at the elementary school level. The research process started by defining the research problem, followed by searching for results from relevant journals for data analysis. Data collection was carried out online through platforms like Publish or Perish and Google Scholar. From this search, 10 articles were selected that were relevant to the topic. The gathered data was then analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the role-playing method is effective in improving students' speaking skills, increasing their confidence, and enhancing their learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa, terutama pada siswa sekolah dasar. Berbicara tidak hanya menjadi sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga penting sebagai sarana dalam menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan secara efektif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara yang baik membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2015), kemampuan berbicara adalah salah satu pilar utama dalam pembelajaran bahasa yang harus diajarkan secara terintegrasi sejak dini. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menemukan metode atau model yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Metode bermain drama telah terbukti menjadi salah satu strategi yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Bermain drama memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya dalam konteks yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga mereka bisa belajar dengan cara yang lebih kreatif dan terbuka. Melalui peran yang mereka mainkan, siswa didorong untuk berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, yang membantu mereka mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

Kegiatan bermain drama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dengan lebih percaya diri, karena mereka dipaksa untuk berimprovisasi dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang muncul dalam permainan. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang sangat penting dalam perkembangan akademik dan sosial mereka. Di

*Corresponding author.

E-mail addresses: 22111187_debirisnawati@adzka.ac.id

samping itu, metode ini juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, mendengarkan ide-ide orang lain, serta menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan efektif.

Sebagai hasil dari potensi besar yang dimiliki oleh metode bermain drama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sudah seharusnya para guru mempertimbangkan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan metode ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, karena selain meningkatkan kemampuan berbicara, juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik di berbagai situasi. Dengan demikian, metode bermain drama merupakan pendekatan yang sangat bermanfaat dalam membangun keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh, yang tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada aspek pengembangan karakter dan sosial mereka.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa sering kali lebih menekankan pada aspek teoritis, seperti tata bahasa dan kosa kata, sementara keterampilan berbicara kurang mendapat perhatian cukup (Rahmawati & Supriyadi, 2019). Dampaknya, banyak siswa yang merasa kesusahan saat berbicara di depan umum. Padahal, kemampuan berbicara sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan dalam bidang akademik dan kehidupan sosial mereka. Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, metode bermain drama dapat membuat suasana kelas yang menghibur dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), metode bermain drama terbukti efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam berbicara. Siswa yang ikut dalam kegiatan bermain drama cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara. Hal ini didukung oleh studi lain yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa hingga 35% dalam satu semester pembelajaran (Fadillah, 2021). Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan tetapi juga memiliki efek yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, bermain drama juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks penggunaan bahasa dengan cara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo (2022), siswa yang belajar melalui drama cenderung lebih mampu mengaplikasikan kosa kata dan struktur kalimat dengan situasi yang ada. Hal ini dikarenakan oleh keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran dalam konteks nyata. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna menganalisis bagaimana metode bermain drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar, dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR), untuk menganalisis efektivitas penerapan metode bermain drama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. *Systematic Literature Review* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran menyeluruh terkait topik yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, SLR digunakan untuk mengumpulkan dan menilai berbagai penelitian relevan tentang penerapan metode bermain drama dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar, serta untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka. Data dikumpulkan dengan menelusuri jurnal secara online Melalui publish or perish dan google scholar. Dengan kata kunci "bermain peran", "role playing", "kemampuan berbicara" "siswa sekolah dasar". Dari pencarian tersebut peneliti menentukan 10 jurnal yang relevan, kemudian dilakukan analisis terhadap jurnal tersebut.

Langkah pertama dalam melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber akademik terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh berbagai referensi yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik penelitian yang sedang dijalankan. Setelah literatur terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi terhadap studi-studi yang paling relevan dengan topik penelitian, yang dalam hal ini berfokus pada kata kunci "kemampuan berbicara" dan "metode bermain drama." Proses seleksi ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa studi-studi yang dipilih benar-benar berhubungan dengan judul penelitian dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan penelitian.

Setelah literatur relevan berhasil dipilih, langkah berikutnya adalah mengevaluasi kualitas dari studi-studi tersebut. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan terhadap metodologi yang digunakan dalam setiap studi, serta analisis terhadap kesimpulan yang diambil, untuk menilai seberapa handal dan valid hasil penelitian yang disajikan. Proses penilaian ini penting untuk memastikan bahwa setiap sumber yang

digunakan dalam penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, penilaian ini juga membantu untuk mengidentifikasi potensi bias atau kekurangan dalam metodologi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Setelah semua studi yang dipilih dinilai kualitasnya, data yang terkumpul dari studi-studi tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti akan mencari pola-pola dan temuan-temuan umum yang dapat muncul dari hasil studi yang telah dianalisis. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan mengenai efektivitas metode bermain drama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai studi yang telah dipilih, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh positif metode bermain drama terhadap keterampilan berbicara siswa, serta memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti empiris yang solid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Hasil Penelitian Dari 10 Jurnal

Sitasi	Judul	Isi	Hasil	Kesimpulan
Rofek, Aenor., & Febrianto, M. V. (2018)	Optimalisasi Kemampuan Berbicara melalui Metode Bermain Drama pada Siswa Kelas IV SDN 2 Duwet Kecamatan Panarukan	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan teman-temannya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).	Pada siklus I, terlihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam memerankan karakter tokoh dalam drama. Pada siklus II, terjadi perbaikan yang lebih signifikan, dengan KKM sebesar 65. Di SDN 2 Duwet, sebanyak 13 siswa menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Berdasarkan hasil pada siklus II, siswa kelas IV dapat dikatakan telah mampu berbicara dengan baik dan lancar, sebagaimana tercermin dari nilai yang diperoleh.	Penggunaan metode drama terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Duwet. Pada siklus I, kemampuan berbicara siswa meningkat sebesar 30%, dengan 10 siswa yang berani tampil di depan kelas. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 40%, dengan 13 siswa yang menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Secara keseluruhan, total terdapat 23 siswa kelas IV yang berhasil menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas.
Beta, P. (2019).	Penguatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode	Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 65 Pajalesan Palopo. Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan	Penerapan metode bermain peran pada siswa

	Bermain Peran	ini tertuju guna meningkatkan keterampilan ekspresi vokal siswa dengan menggunakan teknik bermain peran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan berbasis kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan fase persiapan, implementasi, observasi, dan refleksi yang disertakan dalam setiap siklus.	keterampilan berbicara siswa yang berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, dengan kemampuan berbicara yang juga tergolong dalam kategori baik.	kelas V SDN 65 Pajalesan Palopo terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang secara keseluruhan berada dalam kategori baik.
Dewi , C. (2017).	Pengembangan Keterampilan Berbicara melalui Bermain Drama dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle	Tujuan diteliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) pada siswa kelas IV SDN Pintu, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.	Pada siklus pertama, terdapat sebagian siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan persentase yang cukup signifikan. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM semakin meningkat, menunjukkan peningkatan yang positif. Peningkatan ini terlihat jelas dibandingkan dengan data awal, di mana hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Inside Outside Circle (IOC) dalam kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa setelah dilakukan tindakan di kelas.
Isharyani, Y., & Halidjah, S. (2014)	Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 36 Pontianak Kota melalui penerapan metode bermain peran.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, terjadi peningkatan, yang terlihat dari jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak sebagian kecil,	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Kelas V SDN

			sedangkan sisanya berhasil mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana hanya sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan, sementara hampir seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan. siswa.	36 Pontianak Kota.
Prawiyogi, A. G., Anggraieni, S. W., Amalia, D., & Rosalina, A. (2022)	Optimalisasi Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Metode Role Playing pada Siswa Kelas IV	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Role Playing, serta untuk mengevaluasi penerapan metode tersebut pada siswa kelas IV SDN Kondangjaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode Role Playing dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, dengan dua kali pertemuan, aspek kebahasaan mengalami peningkatan, sedangkan aspek non-kebahasaan juga menunjukkan perbaikan yang cukup baik. Pada siklus kedua, yang juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, kemampuan berbicara siswa terus meningkat, dengan aspek kebahasaan dan non-kebahasaan keduanya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Kondangjaya.
Rayhan, N., Ananda, R., Rizal. (2023).	Pengembangan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar	Tujuan dari penelitian ini guna mengevaluasi penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, ketuntasan keterampilan berbicara siswa	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode bermain peran

		keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Setiap siklus Aksi di Aula (CAR) terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.	mencapai lebih dari separuh jumlah siswa, dengan sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan hampir seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara.	terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 005 Empat Balai.
Hayani, H. (2019).	Optimalisasi Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 50 Bulu' Datu, Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan tingkat ketuntasan yang memadai. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata siswa lebih tinggi dan tingkat ketuntasan siswa semakin baik, mencapai nilai yang telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan.	Dari penelitian ini, terbukti bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 50 Bulu' Datu, Kota Palopo.
Husada, A., Untari, M.F.A., & Tsalatsa, A.N.(2019)	Pengembangan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada Siswa	Penelitian tertuju guna meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik bermain peran dan untuk meningkatkan aktivitas belajar	Temuan penelitian menunjuk bahwa penerapan metode bermain peran menghasilkan nilai rata-rata cukup baik pada siklus pertama, dengan siswa	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Bermain Peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan

		siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik yang sama. Jenis penelitian ini disebut Investigasi-Tindakan di Kelas (CAR).	menyelesaikan lebih dari separuh tugas. Pada siklus kedua, ada peningkatan yang nyata baik pada jumlah siswa yang mampu menyelesaikan kursus maupun nilai rata-rata.	berbicara peserta didik.
Hanifa, D., Robandi,B., & Mulyasari, E.(2020).	Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD pada Penerapan Metode Bermain Peran diBandung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana teknik bermain peran dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar kelas tiga. Jenis investigasi yang digunakan disebut Investigasi-Tindakan di Kelas (CAR).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar. Pada siklus pertama, keterampilan berbicara siswa meningkat dengan nilai rata-rata yang cukup baik dan sebagian siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi dan tingkat ketuntasan yang lebih baik.	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar di SDN Kota Bandung.
Sari, R. K. (2020).	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana model pembelajaran melalui permainan peran digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada tugas-tugas bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah investigasi meta-analisis.	Hasil penelitian menunjuk bahwa diterapkan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang signifikan mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model role playing terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

			mencapai tingkat yang cukup rendah, namun setelah penerapan model role playing, terjadi peningkatan yang substansial pada hasil belajar siswa.	
--	--	--	--	--

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur, penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif, mengembangkan ekspresi diri, dan memperkuat rasa percaya diri dalam berkomunikasi sehingga siswa memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum. Selain itu, bermain peran menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang memudahkan siswa dalam memahami materi serta mengasah kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

5. REFERENCES

- Beta, P. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
- Dewi, C. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 567-575.
- Fadillah, M. (2021). Peran drama dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(4), 210-225.
- Hanifa, D., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD melalui penerapan metode bermain peran di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 131-138.
- Hayani, H. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 221-230.
- Hidayati, N. (2018). Pengembangan kemampuan sosial melalui drama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 89-101.
- Husada, A., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran pada siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124-130.
- Isharyani, Y., & Halidjah, S. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4).
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Pengajaran bahasa yang berorientasi pada keterampilan berbicara*. Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa berbasis konteks*. Alfabeta.
- Prawiyogi, A. G., Anggraeni, S. W., Amalia, D., & Rosalina, A. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara dengan menerapkan metode role playing pada siswa kelas IV. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), 197-208.
- Rahmawati, A., & Supriyadi, T. (2019). Penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 34-45.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran pada siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42-56.
- Rindengan, M. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SD GMIM 2 Tumpaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1339-1348.
- Rofek, A., & Febrianto, M. V. (2018). Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bermain drama di kelas IV SDN 2 Duwet Kecamatan Panarukan. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 2(2), 79-98.
- Sari, F. (2020). Efektivitas metode drama terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(3), 150-162.

- Sari, R. K. (2020). Efektivitas penggunaan model pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara pada bahasa Indonesia tingkat SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 61-67.
- Santoso, R. (2017). *Metode inovatif dalam pembelajaran bahasa*. Gramedia.
- Wulandari, S. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 98-112.